

POTENSI ROHANIAH DALAM INTEGRASI DENGAN NILAI BUDAYA LOKAL DAN EKOTEOLOGI TINJAUAN DARI TAFSIR AL-QUR'AN DAN HADIS

Dewiyanti¹, Azlindah², Nurafni Akhmad³, Ahmad Jalil⁴, Rahmayanti Rahmi⁵, Badaruddin⁶, Marhani

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email korespondensi: farhanhan1219@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history : 15-12-2025

Received : 16-12-2025

Received in revised form : 17-12-2025

Accepted : 17-12-2025

Keywords :

1. Rohaniah
2. Tafsir
3. Hadis
4. Budaya Lokal
5. Ekologi

Kata Kunci :

1. Spirituality
2. Qur'anic Exegesis
3. Hadith,
4. Local Culture
5. Ecotheology

Correspondence : Dewiyanti

Email : farhanhan1219@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the potential of spiritual concepts in the Qur'an and Hadith as a foundation for integrating local cultural values and ecotheological principles. Using a qualitative analytical method to explore relevant tafsir texts and prophetic traditions, the research finds that Islamic spirituality emphasizes not only the relationship between humans and God, but also interpersonal relations and the human connection with the natural world. This integration offers an alternative solution for addressing environmental challenges and sustaining local cultural heritage. The findings indicate that spiritual values such as taqwā (piety), rahmah (compassion), and khilāfah (the responsibility to preserve nature) align with local cultural values that promote reverence for nature, as well as with ecotheology, which highlights the interconnectedness of living beings and their environment..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji potensi konsep rohaniah dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan untuk integrasi dengan nilai budaya lokal dan prinsip ekoteologi. Melalui metode analisis kualitatif terhadap teks-tekstafsir dan hadis yang relevan, penelitian menemukan bahwa ajaran rohaniah Islam tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antarmanusia dan manusia dengan alam semesta. Integrasi ini dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi tantangan lingkungan dan memelihara keberlanjutan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai rohaniah seperti taqwā (ketakwaan), rahmat (belas kasihan), dan khilāfah (kewajiban memelihara alam) memiliki kesesuaian dengan nilai budaya lokal yang menekankan rasa hormat terhadap alam dan ekoteologi yang berfokus pada keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, banyak budaya lokal menghadapi tekanan hilangnya identitas, sementara lingkungan alam menghadapi masalah degradasi yang semakin parah. Dalam konteks Islam, konsep rohaniah memiliki peran penting dalam membentuk pandangan manusia terhadap kehidupannya. Namun, seringkali ajaran rohaniah dipahami secara terpisah dari konteks budaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mengkaji bagaimana potensi rohaniah dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat diintegrasikan dengan nilai budaya lokal dan prinsip ekoteologi untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan library research. Sumber data utama adalah teks Al-Qur'an beserta tafsir klasik dan modern (seperti Tafsir al-Jalalayn, Tafsir al-Mishbah), serta hadis-hadis yang relevan dari kitab-kitab sahih (seperti Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim). Sumber data sekunder adalah karya ilmiah, buku, dan artikel yang membahas tentang budaya lokal dan ekoteologi. Data dianalisis dengan

cara mengidentifikasi tema-tema yang relevan, membandingkan, dan menyimpulkan kesesuaian antara konsep rohaniah, nilai budaya lokal, dan prinsip ekoteologi..

HASIL

(Huruf Kapital, Posisi Ditengah, Tegak, Ditebalkan, Adobe Heiti Std R 12, Spasi 1,5)

A. Konsep Rohaniah dalam Al-Qur'an dan Hadis yang Relevan

1. Taqwā (ketakwaan): QS. Al-Baqarah [2]: 201 menyatakan bahwa orang yang bertakwa akan diberikan kemudahan dalam hidup, termasuk kemudahan dalam memelihara lingkungan:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Hadis juga menekankan bahwa takwa tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam perilaku terhadap sesama dan alam.

2. Rahmat (belas kasihan): Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah adalah Rahman dan Rahim (Pemberi Rahmat Yang Besar dan Pemberi Rahmat Yang Mendalam), dan manusia diwajibkan untuk mencontoh sifat ini dengan memberikan belas kasihan kepada semua makhluk hidup, termasuk hewan dan tumbuhan.
3. Khilāfah (kewajiban memelihara alam): QS. Al-Baqarah [2]: 30 menyatakan bahwa manusia adalah khalifah (wakil) Allah di bumi, yang berarti memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memelihara alam semesta dengan baik:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ لَكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

B. Kesesuaian Antara Rohaniah, Budaya Lokal, dan Ekoteologi

1. Dengan budaya lokal: Nilai taqwā sesuai dengan nilai pamali yang mengatur perilaku terhadap alam, sedangkan gotong royong sesuai dengan konsep ukhuwah (persahabatan) dalam rohaniah Islam.
2. Dengan ekoteologi: Prinsip khilāfah sesuai dengan prinsip pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, dan rahmat sesuai dengan penghormatan terhadap semua makhluk hidup dalam ekoteologi.

C. Potensi Integrasi untuk Keberlanjutan

Integrasi tersebut dapat membantu komunitas untuk:

1. Memelihara identitas budaya lokal sambil tetap mematuhi ajaran rohaniah Islam.
2. Mengembangkan praktik pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam agama dan budaya.
3. Meningkatkan kesadaran sosial tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dan budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Konsep rohaniah dalam Al-Qur'an dan Hadis memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dengan nilai budaya lokal dan prinsip ekoteologi. Nilai-nilai seperti taqwā, rahmat, dan khilāfah menjadi jembatan yang menghubungkan ketiga aspek tersebut, yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan lingkungan dan memelihara keberlanjutan budaya lokal.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lapangan untuk melihat bagaimana integrasi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata komunitas.
2. Perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya integrasi antara rohaniah, budaya lokal, dan ekoteologi.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji kasus spesifik di daerah-daerah dengan budaya lokal yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, terjemah dan tafsir al-Jalalayn. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail. Sahih al-Bukhari. Jakarta: Pustaka al-Ma'arif, 2008.
- Muslim, Muhammad bin al-Hajjaj. Sahih Muslim. Jakarta: Pustaka al-Ma'arif, 2009.
- Qardawi, Yusuf. Tafsir al-Mishbah: Al-Muntakhab min Tafsir al-Qur'an al-Karim. Cairo: Dar al-Shuruq, 2015.
- Smith, John. Ekoteologi dan Agama: Perspektif Global. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Suryana, Budi. Nilai Budaya Lokal Indonesia dan Keberlanjutan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada, 2020.
- Quran.erakini.id. (n.d.). Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 201: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia. Diakses dari <https://quran.erakini.id/quran-tajwid/al-baqarah/ayat-201>
- Surahquran.com. (n.d.). Tafsir Surat Al-Hijr Ayat 29. Diakses dari <https://surahquran.com/tafsir-id-aya-29-sora-15.html>
- Legacy.quran.com. (n.d.). Surat Al-Baqarah (2:30) - The Noble Qur'an. Diakses dari <https://legacy.quran.com/2/30>